

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah industri kreatif di perkotaan maupun pedesaan yang mendominasi ekonomi bangsa. Kegiatan ekonomi UMKM dapat dilakukan secara berkelompok maupun perorangan. Kegiatan kewirausahaan juga dapat mengurangi angka pengangguran karena UMKM dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat. Dikutip dari ([smecda.com](http://smecda.com)) Keberadaan UMKM sangat berperan penting bagi masyarakat karena dapat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat, selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi maupun budaya masyarakat setempat. Dari sinilah bisa kita lihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah masyarakat untuk bekerja.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang besar yaitu Kabupaten Madiun. Kabupaten Madiun memiliki potensi UMKM yang tersebar di 15 Kecamatan. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Madiun sangat beragam baik yang berskala individu maupun kelompok, yang sangat mendukung perekonomian di Kabupaten Madiun. Sehingga untuk tetap dapat bertahan dan meningkat, potensi-potensi tersebut harus dijaga dan dikembangkan.

Dikutip dari ([umkm.madiunkota.go.id](http://umkm.madiunkota.go.id)) Kabupaten Madiun mempunyai beberapa jenis UMKM diantaranya yaitu yang pertama pada bidang kuliner mempunyai produk sambel pecel, brem, madumangsa, rempeyek dan masih banyak lagi. Yang kedua Furniture yang mempunyai produk seperti meja, kursi, lemari dan juga peralatan dari kayu. Yang ketiga handycraft yang mempunyai produk kerajinan seperti tas dan sepatu. Yang keempat konveksi dan fashion yang mempunyai produk seperti baju dan seragam. Yang kelima agrobisnis yang mempunyai produk seperti sayuran organik, benih tanaman dan juga pupuk, dan yang keenam ada batik yang mempunyai produk berbagai batik khas dari Madiun.

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) adalah organisasi independen non partisan, dimana organisasi ini tidak mendekati diri dan berpartisipasi secara regular maupun irregular dalam aktivitas sebuah kelompok, golongan dan kekuatan sosial, ekonomi dan politik manapun, para pengusaha muda Indonesia yang bergerak dibidang perekonomian. Jenis Usaha yang ada pada komunitas HIPMI yaitu pada bidang Perkebunan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan, Industri Kimia, Industri Elektronika, Industri Suku Cadang otomotif, Industri Furniture, Pariwisata, Jasa Konstruksi Sipil, dan Mekanikal, Jasa Konsultansi, Jasa Pengadaan, Jasa Keuangan, Layanan Digital, Distributor, Jasa - jasa lainnya.

Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indoensia) tidak berdiri dibawah naungan pemerintah namun dapat membantu menggerakkan anak muda untuk mengetahui dunia bisnis dan itu juga dapat mengurangi angka pengangguran terutama pada Kabupaten Madiun. Dalam komunitas

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) diajarkan bagaimana menjadi pengusaha, memulai usaha, dan cara operasional sebuah usaha melalui kegiatan seperti sosialisasi, dalam komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) ada berbagai macam kegiatan yaitu pelantikan, HIPMI Kolaborasi, Kopdar dan masih banyak kegiatan sosial lainnya seperti santunan dan bagi takjil.

Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun saat ini sudah mempunyai anggota sekitar 150 orang diantaranya ada yang sudah menjadi pengusaha, baru memulai usaha dan juga calon pengusaha, namun sebagian besar anggota Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun sudah banyak yang memiliki usaha, ada berbagai bidang usaha yang didirikan yaitu bidang kuliner, sablon, jasa dekorasi, MUA dan masih banyak lagi. Potensi UMKM yang sangat besar di Kabupaten Madiun maka para pemuda banyak yang bergabung dengan Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun, Kegiatan Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun juga sangat membantu anak-anak muda di Kabupaten Madiun untuk menjadi generasi yang lebih maju.

UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun harus dapat membantu mendukung peningkatan daya saing perekonomian, pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup penduduk di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu UMKM harus dapat membantu bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat

berkiprah dalam perekonomian nasional. Masih banyak kendala yang dihadapi pelaku UMKM yang mungkin akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan suatu UMKM. Pelaku usaha sudah menyiapkan berbagai bentuk sebagai upaya pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kurangnya pengetahuan mengenai dunia usaha sehingga membuat pelaku usaha hanya berfokus pada operasional usaha dan menyebabkan penyusunan laporan keuangan masih sering terabaikan. Jika pelaku usaha masih belum menyajikan catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM mungkin tidak mudah untuk dilakukan. Pelaku usaha masih sering kesulitan dalam menyajikan catatan atau laporan keuangan mengenai seluruh transaksi operasional usahanya. (Soni,2010).

Pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Penggunaan akuntansi dapat membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas UMKM khususnya dalam laporan keuangan yang ada pada UMKM, namun akuntansi seringkali dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan tidak penting oleh karena itu banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang bisnisnya. Pada umumnya pencatatan laporan keuangan UMKM hanya dicatat berdasarkan kas keluar dan kas masuk saja tanpa mencatat efektifitas ekonomi yang lainnya.

Seperti entitas bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun atau mencatat laporan keuangan operasional usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha UMKM. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dapat melihat aktivitas operasional usahanya yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja UMKM pada suatu periode tertentu. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan maka sebuah UMKM dapat melihat posisi keuangan perusahaannya, kinerja perusahaan dan bagaimana perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan pada perusahaannya.

Para pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan operasional usahanya. Seharusnya pelaku UMKM menerbitkan laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan pada usahanya, selain itu juga untuk dapat lebih mudah memiliki akses ke lembaga kredit, sehingga ketika UMKM mengalami kesulitan dalam hal keuangan atau modal usahanya, tidak mengalami kesulitan untuk mengajukan kredit. Selain itu Kendala UMKM dalam menyajikan laporan keuangan adalah minimnya kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) pada entitas. Masih banyak UMKM yang masih belum memiliki SDM yang kompeten dibidang akuntansi, sehingga UMKM mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara umum.

DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan menghadirkan SAK yang dapat

memajukan UMKM di Indonesia. Hingga pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM dapat lebih maju. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan yang lebih sederhana. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Untuk itu pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM ini sangat diperlukan. (Salmiah, 2018).

Menurut SAK EMKM (2016) menyatakan tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM dapat menjadi lebih maju dengan membuat pencatatan laporan keuangan operasional usahanya, karena dengan pencatatan yang dinyatakan lebih mudah dan sederhana.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM atau belum

dan juga menganalisis kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan judul **“Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM yang Bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?
2. Apakah laporan keuangan pada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun sudah menerapkan SAK-EMKM?
3. Apa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian :**

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM di UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun.

- b. Untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM.
- c. Untuk Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun.

## 2. Manfaat Penelitian :

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan pada bidang Akuntansi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan ini.

### b. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atas penelitian yang dilakukan dan bentuk terselesaikannya tugas akhir peneliti.
- b. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
- c. Bagi Komunitas HIPMI, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dan kendala mengenai penyusunan laporan keuangan



berbasis SAK EMKM kepada UMKM yang bergabung dengan Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun.

- d. Bagi UMKM Sweet Honey, UMKM Punokawan Snack dan UMKM Gembong Gamon, diharapkan penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan.

